

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHE
MATIC EDUCATION* (RME) MATERI
PENYAJIAN DATA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SILVI AFIFAH FAJRI

NIM. 18129312

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

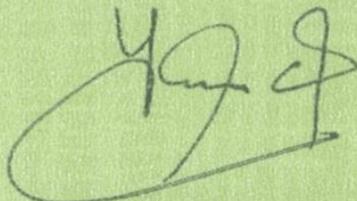
2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)
MATERI PENYAJIAN DATA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nama : Silvi Afifah Fajri
NIM/BP : 18129312/18
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

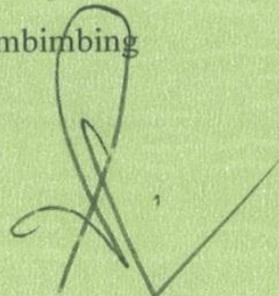
Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 4 November 2022

Disetujui oleh
Pembimbing



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D
NIP. 195912 12 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)
Materi Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar
Nama : Silvi Afifah Fajri
NIM/BP : 18129312/18
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D

1.....


2. Anggota : Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd

2.....


3. Anggota : Dr. Melva Zainil, M.Pd

3.....


Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvi Afifah Fajri

NIM/BP : 18129312/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Materi Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2022

Saya yang menyatakan



Silvi Afifah Fajri

NIM. 18129312

ABSTRAK

Silvi Afifah Fajri. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Materi Penyajian Data Di Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemukan di Sekolah Dasar yaitu kurang variatifnya LKPD yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. LKPD yang digunakan ialah LKPD yang masih biasa disediakan oleh sekolah, dan didalam proses pembelajaran guru belum menggunakan LKPD yang berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD matematika berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yang valid dan praktis.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model Pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan yakni *analysis* (analisis), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar validasi, dan angket respon. Lembar validasi terdiri dari lembar validasi materi, validasi Bahasa, dan validasi materi. Angket respon terdiri atas angket respon guru dan angket respon peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari dua sekolah di gugus I Kecamatan Ujungbatu yaitu SDN 001 Ujungbatu dan SDN 009 Ujungbatu. Pada SDN 001 Ujungbatu terdapat 20 peserta didik yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki serta 1 orang guru kelas dan pada SDN 009 Ujungbatu yang terdiri atas 15 orang peserta didik dengan 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki serta 1 orang guru kelas.

Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) memperoleh hasil validasi dari tiga validator yaitu aspek materi dengan presentase 90%, aspek Bahasa dengan presentase 90%, dan aspek media dengan presentase 93% sehingga memperoleh nilai rata-rata 91% dengan kategori valid. Hasil angket respon dalam persentase menunjukkan bahwa LKPD sudah sangat praktis dengan hasil angket respon guru dengan presentase 97% dan angket respon siswa dengan presentase 97,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas IV SD telah dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, *Realistic Mathematic Education*, ADDIE, Penyajian Data

Kata Pengantar



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-NYA, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Materi Penyajian Data Di Kelas IV Sekolah Dasar”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku kepala departemen dan sekretaris departemen PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Departemen PGSD FIP UNP sekaligus dosen penguji yang telah memberikan waktu untuk bimbingan, motivasi serta arahan kepada peneliti dalam penelitian skripsi ini.

3. Bapak Dra. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd., selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ari Suriani, M.Pd., Ibu Refiona Andika, M.Pd., dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd., selaku validator yang telah banyak memberikan saran demi kesempurnaan produk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nurhamidar, S.Pd selaku kepala sekolah, serta Ibu Elmidiwanti, S.Pd. wali kelas IV SDN 001 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya ibu Defitri Yulianti, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta Ibu Fera Yusita, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 009 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M.Fajri. Z dan Ibunda Elvina. Z dan adik-adikku Nadhatul Fajri dan Alya Shakira Fajri yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan.
9. Keluarga besar IKAWIRZA, terutama oom (Firdaus, S.Pd., M.M), ante (Melly), juga oom (Muslim. Z), ante (Esy) dan etek, pak etek, abang, kakak dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan

dukungan dan selalu mendoakan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.

10. Teman-teman terbaik (Suci Zahira, Dinda Amranisa, Alfatiha), teman-teman 18 BB 05, teman-teman PL SDN 39 Talang. Serta kakak Putri Permata Sari yang selalu memberikan dorongan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, do'a dan dorongan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamiin.

Ujungbatu, September 2022

Peneliti

Silvi Afifah Fajri

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Pengembangan.....	13
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
E. Manfaat Pengembangan.....	14
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	15
G. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	17

a.	Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	17
b.	Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	18
c.	Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	19
d.	Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	20
e.	Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	22
f.	Syarat-syarat Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	23
g.	Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	26
h.	Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	28
i.	Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	28
j.	Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	30
2.	Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).....	39
a.	Pendekatan Pembelajaran	39
b.	Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) ..	40
c.	Karakteristik Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	42
d.	Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	44
e.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	48
3.	Materi Penyajian Data	52
a.	Pengertian Data.....	52
b.	Pengumpulan Data.....	53

c. Penyajian Data	54
B. Penelitian yang relevan	56
C. Kerangka berfikir	58
BAB III METODE PENGEMBANGAN	61
A. Model pengembangan	61
B. Prosedur pengembangan	62
1. Studi Pendahuluan	62
2. Pengembangan Model	62
3. Validasi Desain	67
a. Tahap Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	67
b. Tahap Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	67
C. Uji coba produk	68
1. Subjek Uji Coba Produk	68
2. Jenis Data	68
3. Instrumen Pengumpulan Data	69
a. Instrumen Validasi Lembar Kerja Peserta Didik	69
b. Instrumen Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik	70
4. Teknik Analisis Data	70
a. Teknik Analisis Validitas Lembar Kerja Peserta Didik	70
b. Teknik Analisis Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik	72

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	74
A. Penyajian Data uji Coba.....	74
1. Penyajian Produk Hasil Pengembangan.....	74
a. Analisis (<i>Analysis</i>).....	74
b. Perancangan (<i>Design</i>).....	78
c. Pengembangan (<i>Development</i>).....	107
d. Penerapan (<i>Implementation</i>).....	107
e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	108
2. Penyajian Data Hasil Uji Coba.....	109
a. Hasil Uji Validitas Lembar Kerja Peserta Didik.....	109
b. Hasil Uji Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik.....	111
B. Analisis Data.....	113
1. Analisis Hasil Uji Validitas Lembar Kerja Peserta Didik.....	113
a. Analisis Hasil Uji Validitas Materi.....	113
B. Analisis Hasil Uji Validitas Bahasa.....	116
C. Analisis Hasil Uji Validitas Media.....	120
d. Hasil Analisis Validasi Secara Keseluruhan.....	126
2. Analisis Hasil Uji Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik.....	128
a. Analisis Hasil Uji Praktikalitas (Respon Guru).....	128
B. Analisis Hasil Uji Praktikalitas (Peserta Didik).....	134

C. Revisi Produk.....	138
1. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi	138
2. Hasil Revisi Validasi Ahli Bahasa	138
3. Hasil Revisi Validasi Ahli Media.....	150
D. Pembahasan.....	157
BAB V SMPULAN DAN SARAN	171
A. Simpulan	171
B. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	60
Bagan 3.1 Alur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	66

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2. 1 Sintaks Pembelajaran Pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).....	45
Tabel 3. 1 Kualifikasi Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik.....	71
Tabel 3. 2 Kategori Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik.....	72
Tabel 3. 3 Skala Penilaian Angket Respon Peserta Didik Dan Guru	72
Tabel 3.4 Kategori kepraktisan lembar kerja peserta didik	73
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi Pada Aspek Materi	113
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validasi Awal Pada Aspek Kebahasaan.....	116
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validasi Akhir Pada Aspek Kebahasaan.....	118
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validasi Awal Aspek Media	121
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validasi Akhir Aspek Media.....	123
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Ahli Sebelum Revisi	126
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Ahli Setelah Revisi	127
Tabel 4. 8 Hasil Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Guru SDN 001 Ujungbatu.....	129
Tabel 4. 9 Hasil Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Guru SDN 009 Ujungbatu.....	131
Tabel 4. 10 Praktikalitas SDN 001 Ujungbatu.....	135
Tabel 4. 11 Praktikalitas SDN 009 Ujungbatu.....	136

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2. 1 Tampilan Cover.....	33
Gambar 2. 2 Tampilan Pendahuluan.....	34
Gambar 2. 3 Tampilan Kata Pengantar.....	34
Gambar 2. 4 Tampilan Daftar Isi	35
Gambar 2. 5 Tampilan Langkah-Langkah <i>Realistic Mathematic Education</i>	36
Gambar 2. 6 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD	36
Gambar 2. 7 Tampilan Peta Konsep	37
Gambar 2. 8 Tampilan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	37
Gambar 2. 9 Tampilan Kegiatan Belajar	39
Gambar 4. 1 Tampilan Cover Depan	79
Gambar 4. 2 Tampilan Cover Belakang.....	80
Gambar 4. 3 Tampilan Pendahuluan.....	81
Gambar 4.4 Tampilan Kata Pengantar.....	82
Gambar 4.5 Tampilan Daftar Isi	83
Gambar 4.6 Tampilan Langkah-langkah <i>Realistic Mathematic Education</i>	84
Gambar 4.7 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD	85
Gambar 4.8 Tampilan Peta Konsep	86
Gambar 4. 9 Tampilan Kompetensi Inti	87

Gambar 4. 10 Tampilan Kompetensi Dasar.....	88
Gambar 4. 11 Tampilan Kegiatan Belajar 1	89
Gambar 4. 12 Tampilan Lembar Kegiatan 2.....	98
Gambar 4.13 Tampilan Daftar Pustaka.....	106
Gambar 4.14 Tampilan Pendahuluan Sebelum Revisi.....	140
Gambar 4.15 Tampilan Setelah revisi.....	141
Gambar 4.16 Tampilan Kata Pengantar Sebelum Revisi.....	142
Gambar 4.17 Tampilan Setelah revisi.....	143
Gambar 4.18 Tampilan <i>Realistic Mathematic Education</i> Sebelum Revisi.....	144
Gambar 4.19 Tampilan Setelah Revisi	145
Gambar 4.20 Tampilan Penomoran LKPD Sebelum Revisi.....	146
Gambar 4.21 Tampilan Setelah Revisi	147
Gambar 4.22 Tampilan Cover Belakang Sebelum Revisi	148
Gambar 4.23 Tampilan Setelah Revisi	149
Gambar 4. 24 Tampilan Soal pada LKPD Sebelum Revisi	151
Gambar 4. 25 Tampilan Setelah Revisi	152
Gambar 4. 26 Tampilan Daftar Pustaka Sebelum Revisi.....	153
Gambar 4. 27 Tampilan Setelah Revisi	154
Gambar 4. 28 Tampilan Ukuran Font pada Cover Sebelum Revisi	155
Gambar 4. 29 Tampilan Setelah Revisi	156

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Izin Observasi	181
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	183
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian.....	186
Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi LKPD	188
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	189
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru	191
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	192
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrument Validasi LKPD	198
Lampiran 9 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (Ahli Materi).....	200
Lampiran 10 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (Ahli Bahasa).....	206
Lampiran 11 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (Ahli Media)	214
Lampiran 12 Kisi-Kisi Angket Uji Kepraktisan LKPD.....	224
Lampiran 13 Angket Respon Peserta Didik.....	225
Lampiran 14 Angket Praktikalitas Respon Guru	229
Lampiran 15 Perhitungan Lembar Validitas	239
Lampiran 16 Perhitungan Lembar Praktikalitas	249
Lampiran 17 RPP	257
Lampiran 18 Foto Dokumentasi Penelitian	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki manusia. Matematika sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk manusia kompeten yang mampu berkompetisi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan matematika sebagai landasan berpikir, sehingga penting untuk dipelajari peserta didik terutama di sekolah dasar, matematika membantu peserta didik untuk memahami konsep materi, bernalar, memecahkan masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, dan memiliki kemampuan berpikir logis.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga matematika menjadi lebih bersifat teoritis dan abstrak. Hal inilah yang membuat peserta didik merasakan bahwa matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami peserta didik tidak mengetahui dan merasakan manfaat dari matematika. Belajar matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus saja, tetapi peserta didik harus berpikir kritis bagaimana cara mendapatkan jawaban sesuai dengan konsep dan langkah-langkah (Rupaidah & Danaryanti, 2013: 10). Sejalan dengan itu BSNP (2016) menyatakan bahwa matematika

diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar dapat berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 menekankan pada proses pencarian pengetahuan. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, serta nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya dan fokus pembelajarannya diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan (Kemendikbud, 2013). Selanjutnya menurut Depdiknas (2007), salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah.

Pembelajaran matematika juga dapat menuntun peserta didik untuk lebih logis dalam menentukan masalah serta peserta didik dituntun untuk sering menggunakan tahap-tahap deduktif dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Seorang guru perlu menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memudahkan proses pembelajaran matematika. Sejalan dengan Prastowo (2014: 270) salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diberikan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

merupakan nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Dalam kurikulum 2013 revisi 2016, penyebutan kata “siswa” telah diganti menjadi “peserta didik”. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

LKPD merupakan salah satu alternatif untuk membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep matematika yang dipelajari. LKPD berisi tentang latihan soal yang mudah dikerjakan peserta didik dan praktis. Hal ini bertujuan membiasakan peserta didik terlatih untuk berfikir kreatif terkait materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung memudahkan guru dalam mengajar (Astari 2017: 151). LKPD adalah salah satu alat untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membentuk interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar (Jowita, 2017). LKPD ini merupakan sebuah sumber belajar yang dapat dikembangkan guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Penyusunan LKPD dapat dirancang dan dikembangkan disesuaikan dengan kondisi serta situasi kegiatan yang dilakukan.

Kelebihan dari penggunaan LKPD antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mendorong peserta didik mampu bekerja sendiri dan membimbing peserta didik secara baik kearah pengembangan

konsep. Penggunaan LKPD ini dapat membuat peserta didik terlibat aktif dengan materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mengerjakan soal sehingga melatih kemandirian belajar peserta didik. Penggunaan LKPD, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar akan lebih efektif bagi peserta didik maupun guru. Peserta didik akan aktif dalam mengerjakan LKPD sedangkan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Atika & Zubaidah, 2016: 104). Berdasarkan pengalaman penelitian pada saat observasi awal menunjukkan bahwa guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dari percetakan yang cenderung berisi kumpulan-kumpulan rumus, soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik dan tidak inovatif sehingga tidak menarik peserta didik untuk mempelajarinya. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik sangatlah penting. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik diharapkan pembelajaran lebih terarah dan dapat membantu peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar Kerja Peserta Didik yang baik harus mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Adapun kelebihan dari penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mendorong peserta didik mampu bekerja sendiri dan membimbing peserta didik secara baik kearah pengembangan konsep (Majid, 2013). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat membuat peserta didik terlibat aktif dengan materi

yang dipelajari dan memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mengerjakan soal sehingga melatih kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV pada 3 sekolah yang berbeda yang dimulai pada tanggal 18 sampai dengan 23 Januari 2022, ditemukan informasi terkait penggunaan LKPD oleh guru Sekolah Dasar. Pada tanggal 18-19 Januari 2022 peneliti melakukan observasi di SDN 001 Ujungbatu. Pada kegiatan observasi di sekolah tersebut ditemukan bahwa pada saat itu yang sedang dipelajari ialah pembelajaran matematika pada materi bangun segi banyak. Pembelajaran matematika yang berlangsung sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menggunakan LKPD, namun guru kurang mengembangkan LKPD. Sehingga pada saat melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan pada LKPD, peserta didik juga sering kebingungan ketika dihadapkan dalam mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan soal yang dicontohkan oleh guru. Selain itu LKPD yang digunakan dibeli dari penerbit, padahal LKPD yang dibuat oleh penerbit belum tentu sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil wawancara tersebut yaitu penggunaan LKPD belum terlaksana secara maksimal. LKPD yang digunakan masih belum mengantarkan peserta didik pada permasalahan yang kontekstual, bentuk penyelesaian tugas atau kegiatan

peserta didik dalam LKPD tersebut kurang mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan (inkuiri) pengetahuannya sendiri. Tugas atau kegiatan yang diberikan dalam LKPD tersebut kurang mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kerja sama antarpeserta didik dan guru belum pernah menerapkan LKPD yang berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*.

Pada tanggal 20 sampai dengan 21 Januari 2022 peneliti melakukan observasi di SDN 009 Ujungbatu. Pada kegiatan observasi di sekolah tersebut ditemukan bahwa pada saat itu yang sedang dipelajari ialah pembelajaran matematika pada materi keliling bangun datar. Pembelajaran matematika yang berlangsung sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menggunakan LKPD, namun guru kurang mengembangkan LKPD. Sehingga pada saat melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan pada LKPD, peserta didik juga sering kebingungan ketika dihadapkan dalam mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan soal yang dicontohkan oleh guru. Selain itu LKPD yang digunakan dibeli dari penerbit, padahal LKPD yang dibuat oleh penerbit belum tentu sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa penggunaan LKPD belum terlaksana secara maksimal. LKPD yang digunakan masih belum mengantarkan peserta

didik pada permasalahan yang kontekstual, bentuk penyelesaian tugas atau kegiatan peserta didik dalam LKPD tersebut kurang mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan (inquiry) pengetahuannya sendiri. Tugas atau kegiatan yang diberikan dalam LKPD tersebut kurang mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kerja sama antarpeserta didik dan guru belum pernah menerapkan LKPD yang berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*.

Selanjutnya pada tanggal 22 sampai dengan 23 Januari 2022 peneliti melakukan observasi di SDN 016 Ujungbatu. Pada kegiatan observasi dan wawancara di sekolah tersebut, ditemukan bahwa pada saat itu yang sedang dipelajari ialah pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar. Pembelajaran matematika yang berlangsung sudah menggunakan kurikulum 2013 dan guru sudah menggunakan LKPD yang ada di sekolah yang biasa dibeli dari langganan sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu penggunaan LKPD sudah cukup terlaksana secara maksimal tetapi guru belum pernah menerapkan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*.

Penggunaan LKPD yang belum secara maksimal menyebabkan peserta didik kurang terlalu aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran karena peserta didik mengalami kurangnya motivasi belajar dan merasa bosan dengan LKPD yang abstrak atau peserta didik tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari itu bisa untuk dipecahkan, jadi mereka merasa

enggannya mencoba, mengumpulkan informasi dan ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan pengembangan LKPD pada dua sekolah dari tiga sekolah yang di observasi peneliti di gugus I Kecamatan Ujungbatu. LKPD yang mampu menggiring peserta didik untuk menemukan konsep yang berorientasi pada masalah-masalah nyata, sehingga dapat menekankan kebermaknaan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak langsung diberikan rumus-rumus atau definisi saja. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2013) yang mengatakan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika memerlukan bahan ajar dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan agar tujuan pembelajaran tercapai

Prastowo (2014: 268) menyatakan bahwa LKPD bisa dibuat sendiri dan bisa jauh lebih menarik serta kontekstual sesuai situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu keunggulan dari pengembangan LKPD adalah dapat didesain sesuai dengan keadaan peserta didik dan karakteristik sekolah (Asnaini 2016:61). Penggunaan LKPD dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar lebih menarik atau langkah-

langkah yang membuat peserta didik aktif serta untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan LKPD dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi permasalahan peserta didik tersebut dengan inovasi baru yaitu LKPD berbasis Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata dan dekat dengan pengalaman peserta didik serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menemukan atau menyelesaikan kontekstual baik sendiri maupun kelompok

Pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran dengan pendekatan RME akan membuat peserta didik semakin mudah menangkap makna dan konsep dari materi matematika yang dipelajari. Pengalaman menjadi hal penting karena pada akhirnya ketika peserta didik kembali ke masyarakat, mereka membutuhkan kemampuan untuk hidup bersama orang lain. Penerapan RME juga dapat memperbaiki kesalahpahaman paradigma pembelajaran yang terjadi selama ini, dari paradigma *teacher center* menjadi paradigma *student center*. Jika selama ini peserta didik hanya mampu menghafal rumus tanpa mengenal konsep materinya, maka dengan RME peserta didik dapat menemukan sendiri konsep materinya.

Realistic Mathematic Education merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan RME dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diharapkan mempermudah

menguasai konsep dan materi pelajaran namun juga dapat menjelaskan atau mengulangi kembali pelajaran yang telah dikuasai. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak berpikir eksploratif dan kreatif dari pada berpikir mekanis dan prosedural. Karena berorientasi pada matematika sebagai suatu kegiatan manusia sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dikaitkan dan menjadi bagian dari kegiatan manusia sehari-hari. Penggunaan konteks nyata dalam proses pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa teori RME terdiri dari 5 karakteristik salah satunya yaitu penggunaan masalah yang sesuai konteks dalam pembelajaran matematika dan mengaitkan berbagai topik dalam matematika.

Realistic Mathematic Education menekankan kepada pembelajaran yang bertumpu pada hal-hal yang bersifat nyata atau real (Fathurrohman,2015:188). Hal-hal yang bersifat nyata atau real bisa diperoleh dari kegiatan sehari-hari yang melibatkan perhitungan matematika selain itu suatu cerita, rekaan, permainan juga bisa dianggap sebagai masalah *realistic*. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME akan membantu mengembangkan pembelajaran lebih valid, praktis, dan efektif (Ahmad, 2016). Valid karena proses berfikir dalam matematika harus dilakukan secara benar agar memberikan kesimpulan yang diperoleh dianggap sah. Praktis karena menekankan objek-objek lingkungan sebagai langkah awal dalam membangun pengenalan pembelajaran. Efektif karena dapat membantu pembelajaran matematika melalui interaksi sosial. Menurut pendapat Astuti (2018:51) RME ini sesuai dengan perubahan paradigma

pembelajaran, yaitu dari paradigma mengajar ke paradigma belajar atau perubahan paradigma pembelajaran yang berusat pada guru ke paradigma yang berpusat pada peserta didik. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki pendidikan matematika.

LKPD berbasis RME dipilih karena pendidik dapat mendesain sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. LKPD dapat disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik itu sendiri. Pengembangan LKPD diharapkan bisa menjadi solusi dalam memfasilitasi dan menjadi sarana latihan bagi peserta didik untuk dapat memecahkan masalah matematika melalui penyisipan permasalahan yang berasal dari masalah nyata (*realistic*). Penggunaan karakter RME dalam mendesain LKPD bertujuan supaya peserta didik dapat menggunakan pengalamannya, mengkonstruksi sendiri melalui pengalaman sebelumnya yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofita Kartikasari (2020) mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi luas bangun datar kelas IV SDN 3 Talok telah membuktikan bahwa penggunaan LKPD valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran pada materi luas bangun datar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics*

Education (RME) dengan harapan bias memperoleh LKPD yang valid dan praktis untuk dapat digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development) untuk mengembangkan suatu produk dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* pada LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Pembelajaran Pada Materi Penyajian di Data Kelas IV Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi penyajian data di kelas IV Sekolah Dasar yang valid?
2. Bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi penyajian data di kelas IV Sekolah Dasar yang praktis?

C. Tujuan pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan lembar kerja peserta didik adalah.

1. Untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi penyajian data untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar yang valid.
2. Untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi penyajian data untuk peserta didik kelas IV dekolah dasar yang praktis.

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

Dari penelitian yang dilakukan ini, produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* untuk kelas IV SD ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh sekolah.
2. Lembar Kerja Peserta Didik dibuat sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih yaitu pendekatan pembelajaran *Realistic Maathematic Education* (RME).
3. Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan membantu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dalam membangun pengetahuan yang baru.
4. Tampilan dari Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan kertas A4, menggunakan tipe penulisan *Times New Roman*, dengan ukuran font 12.

5. Lembar Kerja Peserta Didik memuat kegiatan dan latihan yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas IV SD pada materi penyajian data.
6. Lembar Kerja Peserta Didik yang dihasilkan sudah di uji kevalidan oleh para ahli dibidangnya (validator). Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
7. Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan memenuhi kualifikasi praktis berdasarkan hasil analisis data angket respon guru, angket respon peserta didik
8. Lembar Kerja Peserta Didik materi penyajian data yang disajikan menggunakan desain yang menarik untuk menarik minat peserta didik.

E. Manfaat pengembangan

Manfaat pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dalam penelitian yang dilakukan ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai suatu motivasi dalam memunculkan ide baru untuk mngembangkan Lembar Kerja Peserta Didik serta menambah pengetahuan dan pengalaman baru
2. Bagi sekolah, agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dalam penelitian ini.
3. Bagi guru, menambah ketersediaan Lembar Kerja Peserta Didik pendukung saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME), menumbuhkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika.

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Asumsi penelitian yang dilakukan adalah pengembangan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dapat diuji melalui uji validitas dan praktikalitas. Pada uji validitas yaitu untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan pada uji praktikalitas ialah untuk menguji apakah praktis atau tidaknya media pembelajaran yang dikembangkan.

Pembatasan penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yaitu langkah analisis (*analysis*), prancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada langkah penerapan, peneliti mengalami keterbatasan-keterbatasan yang meliputi lembar kerja peserta didik yang dikembangkan hanya terkait materi penyajian data pada KD 3.11 dan 4.11 di kelas IV SD

G. Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengembangannya. Definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar berisi kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Astari,2017:153).
2. *Realistic Mathematic Education* adalah pendekatan yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Suriyanti & Sahidin, 2013:106).
3. Validitas adalah kesahihan dalam suatu produk. Kegiatan validasi dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang berkompeten dengan memberikan LKPD yang dibuat beserta lembar validasinya (Zulham & Sulisworo, 2016).
4. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan dan kemudahan bahan yang dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran (Arikunto, 2010).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD atau LKS merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. Astari (2017:153) menyatakan LKPD atau LKS adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah atau instruksi dari guru kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Lembar kerja peserta didik merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah (Lestari & Yudhanegara, 2017). Secara umum lembar kerja peserta didik merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKPD berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik) (Hamdani, 2011).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) itu pada umumnya sama. LKPD maupun LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Pedoman umum pengembangan bahan yang diungkap oleh Diknas (Prastowo, 2015:203), LKPD (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, LKPD tersebut berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD memiliki banyak fungsi, apalagi bila digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:205) ada empat fungsi LKPD yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa menimbulkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih

- 4) Memudahkan untuk pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik

Berdasarkan uraian diatas, fungsi dari LKPD adalah sebagai pedoman pendidik dalam pembelajaran serta sebagai bahan ajar yang jelas dan ringkas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

c. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan penyusunan LKPD menurut Prastowo (2015:206) dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penugasan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan LKPD adalah memudahkan peserta didik dalam belajar, sedangkan bagi pendidik membantu dalam proses pemberian tugas-tugas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai materi yang diberikan.

d. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Manfaat penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar, serta membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

LKPD memiliki manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi peserta didik manfaat LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- 2) Karena LKPD adalah bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- 3) Lebih membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran
- 4) Melatih kemandirian belajar peserta didik

Penyusunan LKPD bagi guru memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas
- 2) Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik

- 3) Memudahkan pelaksanaan belajar mengajar kepada peserta didik
- 4) Dapat menimalkan peran guru dalam pembelajaran

Manfaat penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran menurut Afriza dan Risnawati (2012:9) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Membentuk peserta didik dalam mengembangkan konsep
- 3) Melatih peserta didik dalam menentukan dan mengembangkan keterampilan proses
- 4) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 5) Membantu peserta didik untuk memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar
- 6) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar

Berdasarkan penjelasan manfaat LKPD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pada LKPD adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini berguna agar LKPD yang dibuat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik melalui bahan ajar.

e. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKPD lebih sederhana dari pada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Menurut Pratowo (2015 : 208) bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama meliputi :

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok
- 4) Informasi pendukung
- 5) Tugas atau langkah kerja
- 6) Penilaian

LKPD menurut Norsanty (2016:13) terdiri dari enam komponen utama yaitu:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk Penggunaan
- 3) Informasi Pendukung
- 4) Kompetensi Dasar atau Materi Pokok
- 5) Tugas atau Langkah Kerja
- 6) Penilaian

Unsur-unsur LKPD menurut Asmaranti, dkk (2018:640) adalah sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi Dasar atau Materi Pokok

- 4) Informasi Pendukung
- 5) Tugas atau langkah kerja
- 6) Penilaian.

Berdasarkan unsur-unsur LKPD yang telah dijelaskan, maka LKPD yang peneliti kembangkan yaitu terdapat cover LKPD, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dari LKPD, penilaian serta daftar pustaka di akhir produk. Dapat diketahui bahwa unsur-unsur pada LKPD ini berguna supaya LKPD yang dikembangkan tidak menyalahi aturan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

f. Syarat-syarat menyusun Lembar Kerja Peserta Didik

Penggunaan LKPD sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena LKPD dapat membantu guru dalam memahami materi secara bertahap. Menurut Hendro Darmodjo & Jenny R.E Kaligis yang dikutip oleh Salirawati (2006:2-3) LKPD yang berkualitas baik dan secara bertahap membantu penjelasan guru yaitu:

1) Syarat-syarat Didaktik

LKPD sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya PBM harus memenuhi persyaratan didaktik yang mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif, yaitu :

- a) Memperhatikan pada proses individual
- b) Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep

- c) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik

2) Syarat-syarat Konstruksi

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya dapat dimengerti oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun dan membuat LKPD yaitu:

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- c) Memiliki tata urutan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- d) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik
- e) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar LKPD
- f) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- g) Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata
- h) Dapat digunakan untuk semua peserta didik, baik yang kemampuan analisisnya lemah maupun yang cepat

- i) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi
- j) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

3) Syarat-syarat Teknis

a) Tulisan

1. Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi
2. Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topic, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
3. Gunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris
4. Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
5. Usahakan perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi

b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD, gambar yang bias membantu guru memaksimalkan imajinasi peserta didik, penggunaan gambar menunjang kemampuan pengilustrasian masalah sehingga lebih mudah dipahami peserta didik.

c) Penampilan

Aspek penampilan sangat penting dalam LKPD. Peserta didik disekolah dasar akan lebih mudah tertarik pada penampilan kemudian isinya. Sehingga guru akan berusaha membuat LKPD menjadi lebih menarik agar peserta didik termotivasi untuk menggunakan LKPD dan lebih memahami tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan LKPD yang dikembangkan oleh penulis menjadi LKPD yang berkualitas dan dapat dikerjakan peserta didik dengan baik sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar.

g. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Guru memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada kegiatan belajar mengajar sekarang, guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu dengan menggunakan LKPD menarik yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya penyusunan LKPD guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mengolah dan menyesuaikan LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memperoleh gambaran tentang cara membuat LKPD.

Diknas (dalam Prastowo, 2015:212-215) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun LKPD adalah sebagai berikut :

1) Melakukan analisis kurikulum

Guru melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang memerlukan bahan ajar LKPD yaitu guru melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan dan mencermati kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Penyusunan ini diperlukan untuk melihat seberapa banyak LKPD yang harus ditulis. Hal ini dilakukan setelah guru menganalisis kurikulum dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

3) Menentukan judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

4) Penulisan LKPD

Langkah-langkah penulisan LKPD yaitu merumuskan kompetensi dasar, menjabarkan indikator yang akan menentukan alat penilaian, menyusun materi dan memperhatikan struktur LKPD.

h. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik

Karakteristik dari LKPD harus di pahami guru karena hal tersebut memuat beberapa aktivitas peserta didik yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyenangkan dan tampilan dari LKPD dapat menarik minat belajar peserta didik serta pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan mengacu pada pedoman yang ada. Karakteristik yang harus dimiliki oleh LKPD menurut Rustaman (dalam Majid 2014:374) adalah sebagai berikut :

- 1) Memuat semua petunjuk yang diperlukan
- 2) Petunjuk yang ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosakata yang sesuai dengan umur dan kemampuan pengguna
- 3) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik
- 4) Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban peserta didik
- 5) Memberi catatan yang jelas bagi peserta didik
- 6) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.

i. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik

Kelebihan penggunaan LKPD harus dipahami guru karena hal tersebut dapat membuat guru lebih kreatif dan bersemangat dalam mengelola pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan. Kelebihan LKPD menurut Prastowo (2015), antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih aktif dalam proses mengajar karena peserta didik dapat mengembangkan, melatih keterampilan dan memproses sendiri hasil belajarnya.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik, karena pemecahan masalah yang dikerjakan sendiri oleh peserta didik
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam proses belajar mengajar.
- 4) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, karena tidak terlalu banyak menjelaskan materi

Kekurangan penggunaan LKPD ini harus diwaspadai guru agar guru mengantisipasi guru dalam menilai suasana belajar di kelas.

Kekurangan penggunaan LKPD tersebut yaitu:

- 1) Bagi peserta didik yang malas terasa membosankan
- 2) Bagi peserta didik yang malas akan mencontoh jawaban dari temannya
- 3) Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah akan mengalami kesulitan dan tertinggal dari temannya

Guru memahami kekurangan penggunaan LKPD sehingga guru dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan dalam LKPD. Kemudian guru mencari solusi tepat yaitu guru membimbing dan memberikan

perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah atau peserta didik yang memiliki kemampuan analisis masalah yang rendah agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.

j. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pembuatan LKPD dirancang dengan sebaik mungkin agar terlihat menarik bagi peserta didik. Jika LKPD terlihat menarik maka peserta didik akan merasa senang dan mudah untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan di kelas. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam langkah-langkah pengembangann LKPD yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan desain pengembangan LKPD

Pembuatan LKPD terdapat dua hal yang harus perlu diperhatikan oleh guru yaitu tingkat kemampuan membaca dan pengetahuan peserta didik. LKPD didesain agar peserta didik belajar secara mandiri di rumah atau belajar berkelompok di sekolah, dan guru sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKPD.

Berikut beberapa batasan umum yang biasa dipakai pada saat mendesaian LKPD yaitu sebagai berikut :

a) Ukuran

Guru mendesain ukuran kertas LKPD dengan menggunakan ukuran kertas yang bisa mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang sedang di pelajari. Contoh, jika

seorang guru menginginkan peserta didik untuk mampu membuat bagan alur, maka ukuran kertas LKPD yang dibuat adalah ukuran kertas yang dapat mengakomodasi hal ini yaitu kertas ukuran A4. Sehingga peserta didik memiliki cukup ruang dalam membuat bagan.

b) Kepadatan halaman

Guru mendesain kepadatan halaman dalam LKPD dengan halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Peserta didik akan mengalami kesulitan untuk focus pada materi yang dipelajari jika terlalu banyak tulisan.

c) Kejelasan

Guru mendesain LKPD dengan memperhatikan tata bahasa dan batasan jelas agar penggunaan LKPD bias maksimal, tujuan pembelajaran terpenuhi dan guru fokus menyampaikan materi secara optimal.

d) Penomoran

Penomoran materi bertujuan agar dapat membantu peserta didik, terutama untuk menentukan judul, subjudul, anak subjudul dari materi yang ada didalam LKPD.

2) Langkah-langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pengembangan LKPD yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik menurut Belawati (dalam

Prastowo, 2015:220-224) ada empat yang langkah yang harus ditempuh yaitu:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Pengumpulan materi
- c) Penyusunan Unsur-unsur
- d) Pemeriksaan dan Penyempurnaan

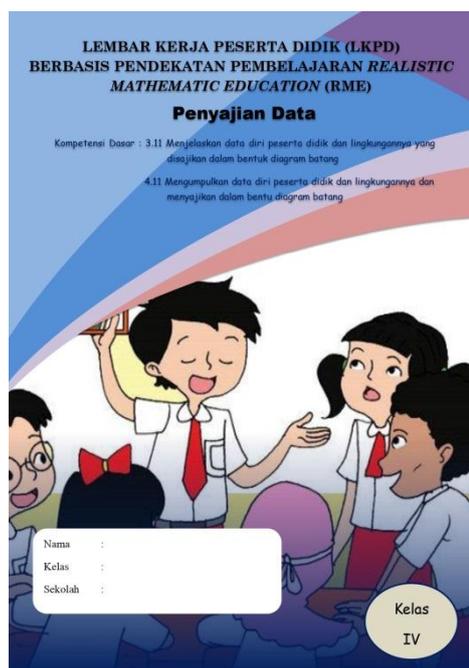
Pada langkah ini, sebelum memberikan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan atau dibuat kepada peserta didik maka peneliti harus perlu melakukan pengecekan kembali atau memvalidasi kepada validator. Empat variabel yang harus dicermati sebelum LKPD dibagikan kepada peserta didik, yaitu kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian unsur dengan tujuan pembelajaran dan kejelasan penyampaian.

Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terdapat beberapa komponen yang berkaitan yaitu:

a. Cover

Cover pada LKPD matematika berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) terbagi atas dua jenis cover, yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul bahan ajar, gambar, bahan ajar untuk kelas IV SD, dan identitas

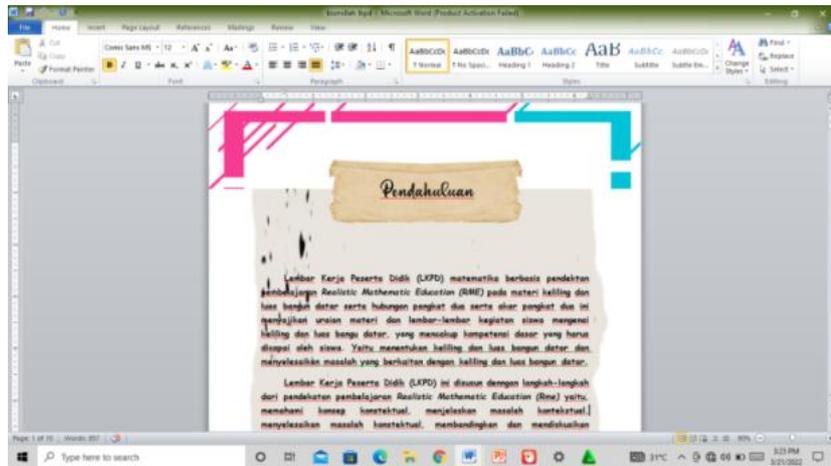
dari masing-masing peserta didik. Warna dibuat menarik dan disesuaikan antara warna satu dengan warna yang lain. Pada sampul belakang berisikan data diri penulis dan spesifikasi LKPD matematika berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Berikut merupakan contoh tampilan cover:



Gambar 2. 1 Tampilan Cover

b. Pendahuluan

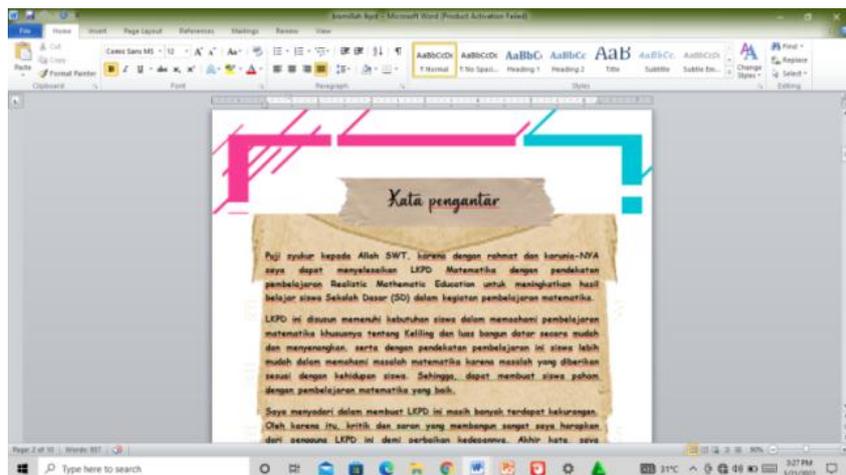
Pendahuluan berisi penjabaran mengenai isi dari LKPD *Realistic Mathematic Education (RME)*, serta menjelaskan mengenai tujuan dalam mempelajari LKPD matematika berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*. Berikut merupakan tampilan pendahuluan pada LKPD yang dibuat oleh peneliti:



Gambar 2. 2 Tampilan Pendahuluan

c. Kata pengantar

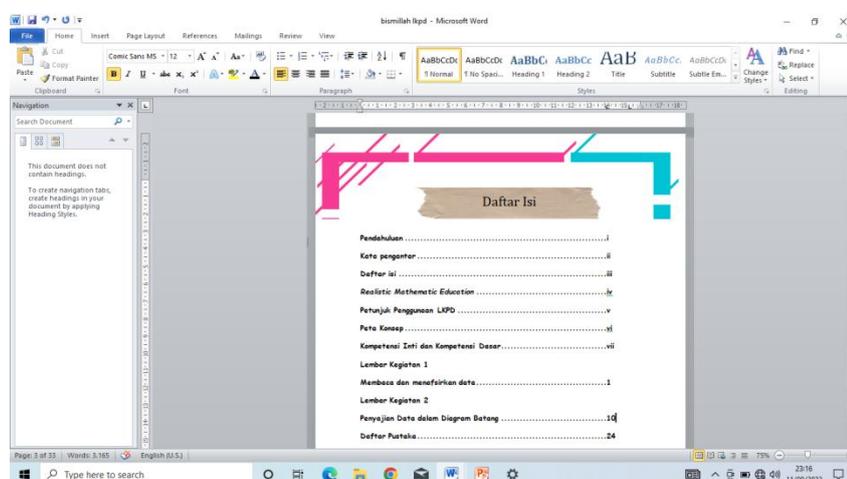
Kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur dan terima kasih penulis kepada pihak yang telah membantu pembuatan dan tujuan penulisan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* pada materi penyajian data secara mudah. Berikut merupakan bentuk tampilan kata pengantar pada LKPD



Gambar 2. 3 Tampilan Kata Pengantar

d. Daftar isi

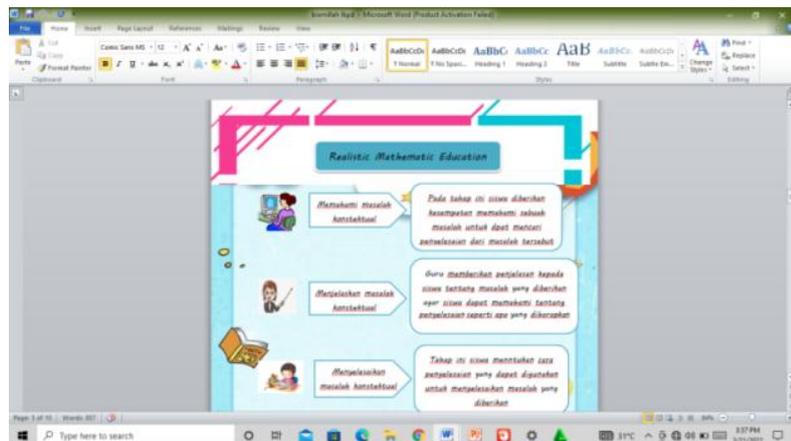
Daftar isi memuat keterangan letak halaman pendahuluan, kata pengantar, unsur-unsur LKPD, petunjuk penggunaan LKPD, peta konsep, kompetensi inti dan kompetensi dasar, Lembar kegiatan 1 sampai dengan selanjutnya, dan daftar pustaka.



Gambar 2. 4 Tampilan Daftar Isi

e. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran RME

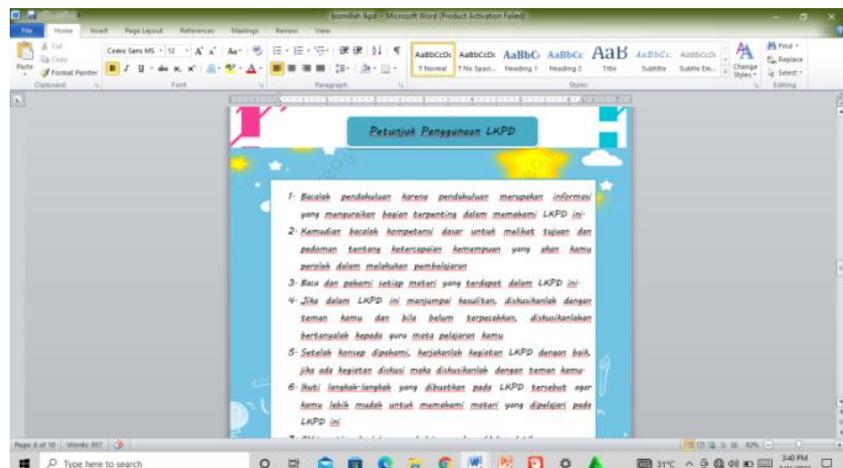
Langkah-langkah pendekatan pembelajaran RME berisi tentang langkah-langkah dari pendekatan RME untuk mempermudah peserta didik dalam mengisi LKPD yang telah dibuat oleh peneliti.



Gambar 2. 5 Tampilan Langkah-langkah *Realisti Mathematic Education*

f. Petunjuk penggunaan LKPD

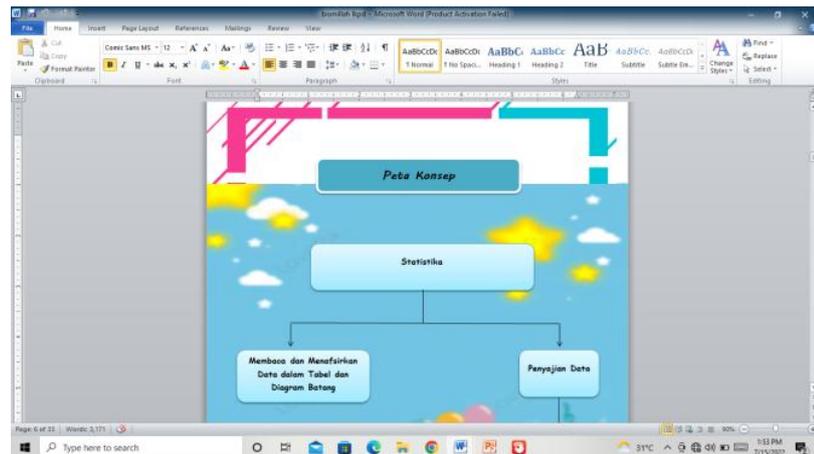
Petunjuk penggunaan LKPD berisi petunjuk atau langkah dalam menggunakan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*. Petunjuk penggunaan LKPD bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKPD untuk lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.



Gambar 2. 6 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD

g. Peta konsep

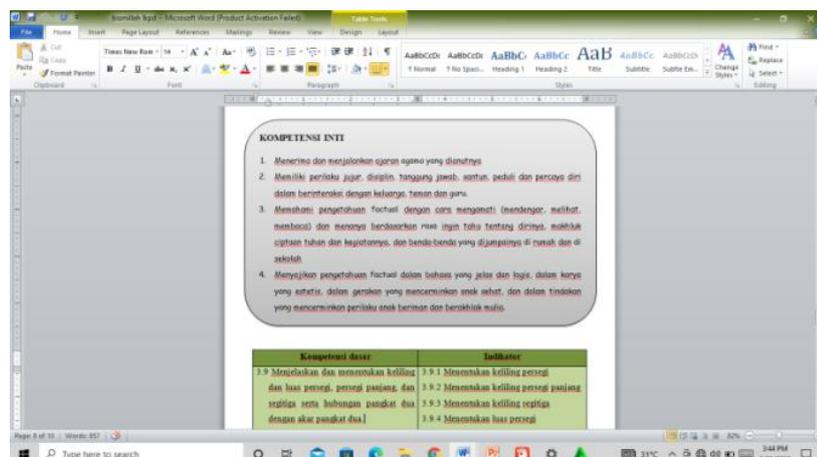
Peta konsep berisi tentang alur pembelajaran dalam LKPD yang dikembangkan dan materi-materi yang akan dijelaskan pada LKPD.



Gambar 2. 7 Tampilan Peta Konsep

h. Kompetensi inti dan kompetensi dasar

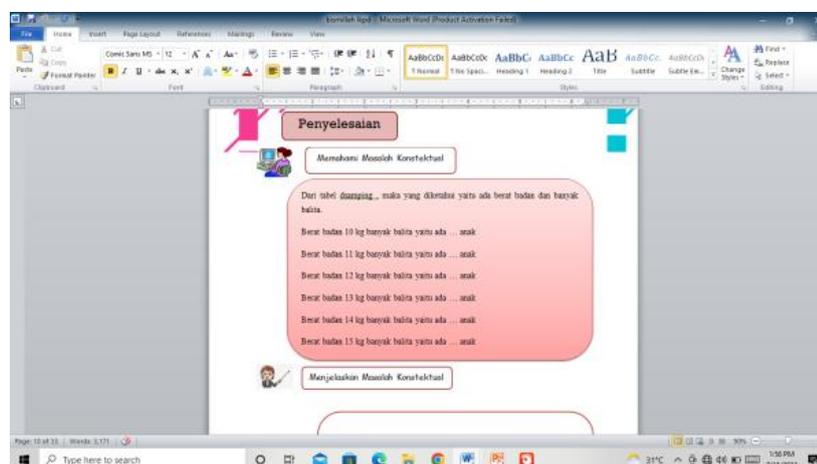
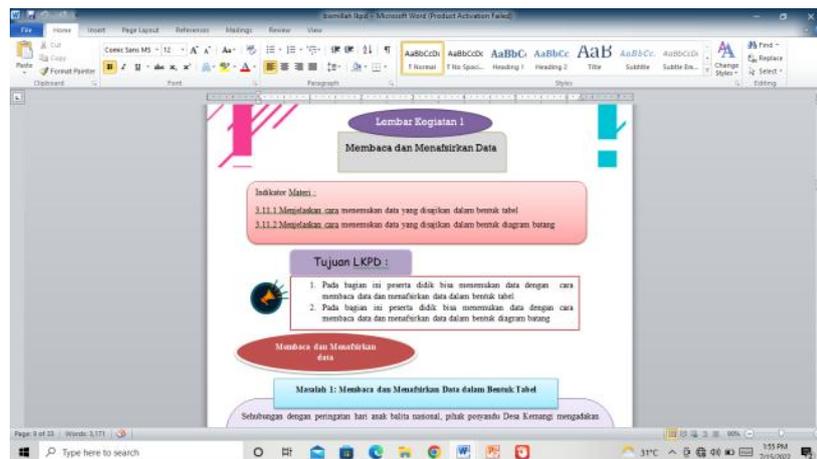
Kompetensi inti dan kompetensi dasar berisi tentang pencapaian yang akan dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran nanti.

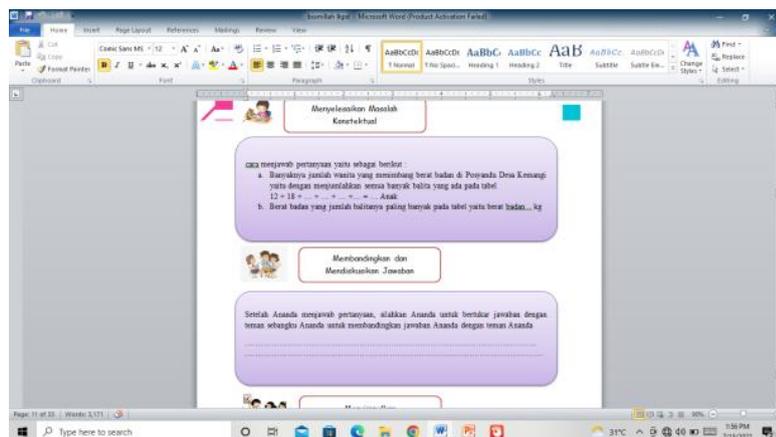


Gambar 2. 8 Tampilan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

i. Kegiatan belajar

Produk pengembangan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* terdapat kegiatan belajar yang disajikan dengan benda-benda yang ada di kehidupan nyata dengan menggunakan langkah-langkah dari pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* yaitu memberikan masalah kontekstual, memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah dengan cara sendiri, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan.





Gambar 2. 9 Tampilan Kegiatan Belajar

2. Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*

a. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu proses pokok dalam pendidikan. Karena melalui pembelajaran peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar, peserta didik mampu melakukan atau mewujudkan tingkah laku tertentu yang merupakan cerminan dari belajarnya. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai ide atau prinsip dalam menemukan proses kegiatan belajar mengajar yang sifatnya masih sangat umum (Airlanda & Puspitasari, 2021 :1095). Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih

pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (Lutvaidah, 2016 : 282).

Kesimpulan dari beberapa pernyataan tersebut bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu pandangan yang menentukan arah pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran merupakan tata cara seorang pendidik dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Realistic Mathematic Education (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Menurut Ananda (2018 :127) RME merupakan salah satu pendekatan pendidikan matematika yang berorientasi pada peserta didik, dimana aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata (*real*) pengalaman belajar. Kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* harus berhubungan dengan kehidupan nyata dengan menjadikan pengalaman peserta didik sebagai titik awal belajar.

Realistic Mathematic Education (RME) merupakan suatu pendekatan yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Prof. Hans Freudenthal, seorang ahli pendidikan matematika dari Institut Frudenthal di Belanda, sejak tahun 1971. Freudenthal memiliki keyakinan bahwa peserta didik bukanlah sekedar makhluk pasif yang hanya menerima sesuatu yang tersedia. Namun, peserta didik merupakan makhluk aktif yang pada dasarnya mampu berkembang serta mampu berinteraksi dengan dunia luar. Oleh sebab itu, Freudenthal berpendapat bahwa pendidikan hari ini harus mengarahkan peserta didik mampu menggunakan berbagai situasi serta kesempatan untuk mengkonstruksi kembali matematika dengan cara mereka sendiri (Asma, dkk, 2019). Sedangkan menurut Suriyanti dan Sahidin (2013:106) Pendekatan RME memberi kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, secara aktif menemukan pemecahan dari suatu masalah matematika yang diberikan guru, dan mempermudah pemahaman mereka karena masalah-masalah yang diberikan terdapat pada pengalaman sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, hal yang dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dan tidak monoton karena pendekatan yang dilakukan bias berbeda untuk materi yang berbeda.

c. Karakteristik Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) memiliki karakteristik yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Berikut ini karakteristik pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Treffer (dalam Waluyo, 2016:2301) adalah sebagai berikut :

1) Penggunaan masalah kontekstual (*the use of context*)

Pembelajaran diawali dengan penggunaan masalah nyata. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah dengan sesuatu yang dapat dibayangkan oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan membuat hubungan sesuatu yang dipahami oleh peserta didik dengan sesuatu yang akan dipelajarinya.

2) Penggunaan Model (*the use of models*)

Model yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa model dari situasi yang diberikan atau model yang dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri. Model tersebut digunakan sebagai jembatan bagi peserta didik dari matematika informal ke matematika formal.

3) Penggunaan kontribusi peserta didik (*student contribution*)

Peserta didik diharapkan mengembangkan dan menemukan sendiri strategi penyelesaian masalah dengan cara mereka sendiri yang mengarah pada pengkonstruksian prosedur penyelesaian masalah. Pada tahap ini, peserta didik didorong melakukan refleksi pada bagian yang mereka anggap penting.

4) Interaktivitas (*interactivity*)

Pembelajaran yang berlangsung secara interaktif yang didominasi oleh aktifitas peserta didik. Interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting dalam PBM. Pada proses ini pembelajaran matematika mengembangkan aspek afektif peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, kebebasan berpendapat dan bagaimana menghargai pendapat orang lain.

5) Interaksi dengan topic pembelajaran yang lainnya (*intertwining*)

Pada tahap ini, peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi lainnya yang mudah dipelajari atau guru dapat menambahkan bahwa ada materi terkait yang akan dipelajari peserta didik pada waktu berikutnya. Hal yang penting dalam *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah jalinan antar unit dalam matematika. Struktur dan konsep dalam matematika saling terkait. Oleh karena itu jalinan antar unit memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Dengan jalinan antar unit pembelajaran matematika menjadi lebih efektif karena keterkaitan antara struktur dan konsep. Berdasarkan 5 karakteristik *Realistic Mathematic Education* (RME) tersebut, dengan adanya interaktivitas, menggunakan kontribusi peserta didik dan model peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Chisara (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan masalah kontekstual
- 2) Menyelesaikan masalah dengan cara sendiri
- 3) Memunculkan interaksi
- 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban
- 5) Menyimpulkan hasil diskusi

Adapun sintak implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika yang disajikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Sintaks Pembelajaran Pendekatan RME

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa 2. Guru mengabsen peserta didik 3. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa 2. Peserta didik mengucapkan “hadir” apabila namanya dipanggil 3. Peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya 4. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran
Memberikan Masalah Kontekstual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa gambar atau alat peraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara individu atau kelompok kecil mengamati masalah yang diberikan guru
Menyelesaikan Masalah dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merespon secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan

<p>Caranya Sendirinya</p>	<p>jawaban peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan memikirkan strategi yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah</p>	<p>masalah tersebut dengan strategi yang paling efektif agar masalah tersebut dapat diselesaikan</p>
<p>Memunculkan Interkasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="691 913 1007 1563">1. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi aktif untuk menemukan strategi solusi pemecahan masalah. <li data-bbox="691 1570 1007 1933">2. Guru mengamati peserta didik dan memberikan bantuan seperlunya jika ada peserta didik yang belum paham. 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1038 913 1356 1563">1. Peserta didik menyelesaikan masalah secara individu atau kelompok dengan mendiskusikannya. <li data-bbox="1038 1570 1356 1933">2. Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan atau jika ada yang belum dipahami

Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban	1. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan teman sebangku atau kelompok	1. Peserta didik berinteraksi dengan teman sebangku atau kelompoknya untuk mendiskusikan mengenai masalah tersebut.
	2. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas	2. Perwakilan peserta didik atau kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawabannya, dan yang lain memperhatikan serta membandingkan dengan jawaban mereka.
Menyimpulkan Hasil Diskusi	1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas pada hari ini.	1. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang sudah dibahas pada hari ini.
Penutup	1. Guru memberitahukan materi selanjutnya agar peserta didik dapat belajar terlebih dahulu	1. Peserta didik mendengarkan materi selanjutnya agar belajar terlebih dahulu. 2. Berdoa dan

	2. Berdoa dan mengucapkan salam.	menjawab salam
--	----------------------------------	----------------

Chisara, dkk (2018)

e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Kelebihan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Ningsih (2014) yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) *Realistic Mathematic Education* (RME) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan matematika pada umumnya kepada manusia.
- 2) *Realistic Mathematic Education* (RME) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik atau orang lain, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
- 3) *Realistic Mathematic Education* (RME) memberikan pengertian jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama antara satu dengan yang lain tetapi bias dibuktikan.

- 4) *Realistic Mathematic Education* (RME) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran matematika menuntut peserta didik menemukan secara mandiri konsep matematika yang sedang dipelajari kemudian mendiskusikannya dengan sesama peserta didik dan guru. Sehingga terdapat proses penemuan metode solutif dan variatif yang bisa divalidasi oleh guru sehingga peserta didik lebih memahami konsep sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Sehingga tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut. Pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi
- 5) *Realistic Mathematic Education* (RME) memadukan kelebihan-kelebihan dari berbagai pendekatan pembelajaran yang lain yang juga dianggap “unggul”.
- 6) *Realistic Mathematic Education* (RME) bersifat lengkap (menyeluruh), mendetail dan operasional. Proses pembelajaran matematika dikerjakan secara menyeluruh, mendetail, dan operasional sejak dari pengembangan kurikulum. Pengembangan didaktiknya dikelas yang tidak hanya secara makro tapi juga secara mikro beserta proses evaluasinya.

Kelebihan-kelebihan seperti yang diungkapkan diatas, terdapat juga kelemahan-kelemahan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemahaman tentang *Realistic Mathematic Education* (RME) dan pengimplementasian *Realistic Mathematic Education* (RME) membutuhkan paradigma, yaitu perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai berbagai hal, misalnya seperti peserta didik, guru, peranan sosial, peranan kontek, peranan alat peraga, pengertian belajar dan lain-lain.
- 2) Pencarian soal-soal yang kontekstual, tidak semua materi matematika yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh *Realistic Mathematic Education* (RME) sehingga hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Upaya mendorong peserta didik agar bisa menemukan cara untuk menyelesaikan tiap soal juga merupakan tantangan tersendiri karena kemampuan pemecahan masalah peserta didik berbeda-beda sehingga guru harus paham memberi batasan pemecahan masalah.
- 4) Pemilihan alat peraga harus cermat agar alat peraga yang dipilih bisa membantu proses berpikir peserta didik sesuai dengan tuntunan *Realistic Mathematic Education* (RME).

- 5) Penilaian (*assessment*) dalam *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih rumit dari pada dalam pembelajaran konvensional.
- 6) Kepadatan materi pembelajaran dalam kurikulum perlu dikurangi secara substansial agar proses pembelajaran peserta didik bisa berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip *Realistic Mathematic Education* (RME).

Berikut merupakan hal yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dalam pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu:

- 1) Sebaiknya guru mempersiapkan alur pembelajaran yang akan dilakukan secara lebih tersusun dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang membantu untuk mengarahkan peserta didik memahami materi.
- 2) Guru memberikan motivasi dan memberi bimbingan kepada peserta didik jika diperlukan.
- 3) Guru mengobservasi cara-cara yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang diberikan, agar proses belajar peserta didik dapat diikuti dengan cermat. Sehingga jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah, guru dapat memberikan bantuan.

- 4) Guru memberi batasan penemuan solusi permasalahan agar diskusi di kelas terarah

3. Materi Penyajian Data

a. Pengertian Data

Data merupakan suatu informasi mengenai peristiwa atau permasalahan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan (Tarigan, 2006). Berbagai informasi mengenai suatu hal yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari dapat dibuktikan kebenarannya. Sekumpulan informasi yang dapat diperoleh dari aktivitas mengumpulkan data baik melalui angket atau kuisioner, wawancara, dan pengamatan yang berupa angka, lambang, atau sifat disebut dengan data (Nuharini, 2016).

Data adalah suatu informasi akurat yang apabila dikumpulkan dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat (Prabawanto dkk, 2007). Sementara itu Supardi (2013) menyatakan bahwa data merupakan sejumlah informasi yang berbentuk angka-angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka data merupakan sekumpulan informasi berupa angka, lambang, atau sifat yang diperoleh dari pengumpulan data guna untuk mengambil suatu kesimpulan. Dan data merupakan sekumpulan informasi atau juga

keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebelum data tersebut disajikan. Menurut Nuharini (2016) mengumpulkan data berarti mengumpulkan keterangan atau informasi yang benar dan faktual yang akan dijadikan dasar kajian. Ada beberapa metode pengumpulan data yaitu dengan angket atau kuesioner, wawancara, dan pengamatan.

Tarigan (2006) menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh suatu data yang diinginkan dapat dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data, yaitu: 1) Observasi (pengamatan), dilakukan dengan cara pergi ke lapangan untuk mengamati data yang diinginkan dan mencatatnya sehingga data dapat dikumpulkan 2). Daftar pertanyaan atau kuesioner berupa angket, pertanyaan dijawab oleh orang-orang yang akan diminta keterangannya. 3) Wawancara atau (interview), dengan memberikan pertanyaan secara langsung dijawab oleh narasumber yang dilakukan secara lisan. 4). Memanfaatkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Winarni & Harmini (2015) data dapat dikumpulkan dengan cara: 1) Wawancara, 2) Kuesioner, 3) Observasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan keterangan-keterangan atau suatu

informasi yang bersifat faktual yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara, observasi, dan menggunakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan orang lain.

c. Penyajian Data

Kompetensi Dasar tingkat SD/MI khusus mata pelajaran Matematika kelas IV SD semester II materinya mencakup beberapa hal yaitu menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan, menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga, menjelaskan hubungan antar garis, menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya, serta menentukan ukuran sudut pada bangun datar (Permendiknas, 2018:99).

Data yang telah terkumpul dapat disajikan dengan berbagai cara agar dapat dibaca dan dipahami. Menurut Prabawonto, dkk (2007:187) mengatakan bahwa pada dasarnya kita dapat menyajikan data yang kita kumpulkan dengan dua cara, yaitu tabel dan grafik atau diagram. Kemudian menurut Tarigan (2006:114) mengatakan bahwa, sekelompok data dapat disajikan dalam bentuk : 1) Daftar; 2) Piktogram; 3) Diagram batang; 4) Diagram garis; 5) Diagram lingkaran; 6) Histogram dan poligon.

Penyajian data merupakan sub bab materi statistika yang merupakan materi pra syarat yang harus dipahami peserta didik karena materi tersebut akan di pelajari kembali di level yang berbeda pada

jenjang kelas berikutnya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyajikan data ke dalam bentuk diagram maka berpengaruh pada kemampuan penyelesaian masalah pada materi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, penyajian data yang dipaparkan berikut adalah berupa tabel dan diagram batang, karena disesuaikan dengan materi penyajian data yang terdapat pada kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum 2013. Adapun contoh penyajian data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menyajikan data dalam bentuk tabel

Peserta didik mendapat tugas dari guru mengumpulkan data tentang berat badan 34 peserta didik kelas IV SD. Dari data yang terkumpul tercatat sebagai berikut :

30 30 30 30 30 30 32 32 32 32 32 32 32 32 34 34 34
34 34 34 38 38 38 38 38 40 40 40 40 40 40 40 40

2) Data yang telah dikumpulkan tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

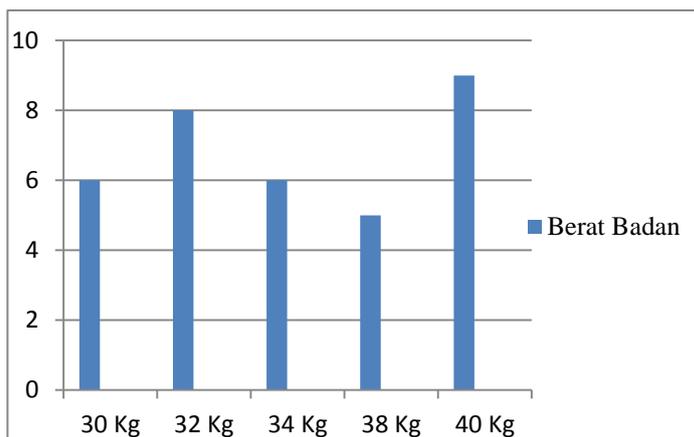
Berat badan peserta didik kelas IV SDN Ujungbatu

Berat Badan (Kg)	Banyak Peserta didik
30 Kg	6
32 Kg	8
34 Kg	6
38 Kg	5
40 Kg	9

Sumber : Dokumen Pribadi

3) Menyajikan data dalam bentuk diagram batang

Data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu diagram yang berbentuk batang atau balok sebagai berikut :



B. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofita Kartikasari pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Materi Luas bangun Datar kelas IV SDN 3 Talok”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah dihasilkannya LKPD berbasis pendekatan RME pada materi luas bangun datar kelas IV SDN 3 Talok yang dapat dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik untuk mengaitkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dalam mencari luas bangun datar

dengan baik. Relevansinya penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan LKPD dan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruly Septian pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education*”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah dihasilkannya LKPD menggunakan model pendidikan matematika realistik pada topik volume angka padat tidak teratur di kelas lima di sekolah dasar. Relevansinya penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan LKPD dan dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Eliza pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Materi Segiempat Kelas VII SMP/MTs”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi segiempat yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Relevansinya penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan LKPD dan dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Manfaat penelitian yang relevan bagi peneliti adalah sebagai rujukan bagaimana pengembangan bahan ajar LKPD di sekolah dasar meliputi model dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan, serta keterkaitan dengan penggunaan LKPD yang dikembangkan di sekolah dasar.

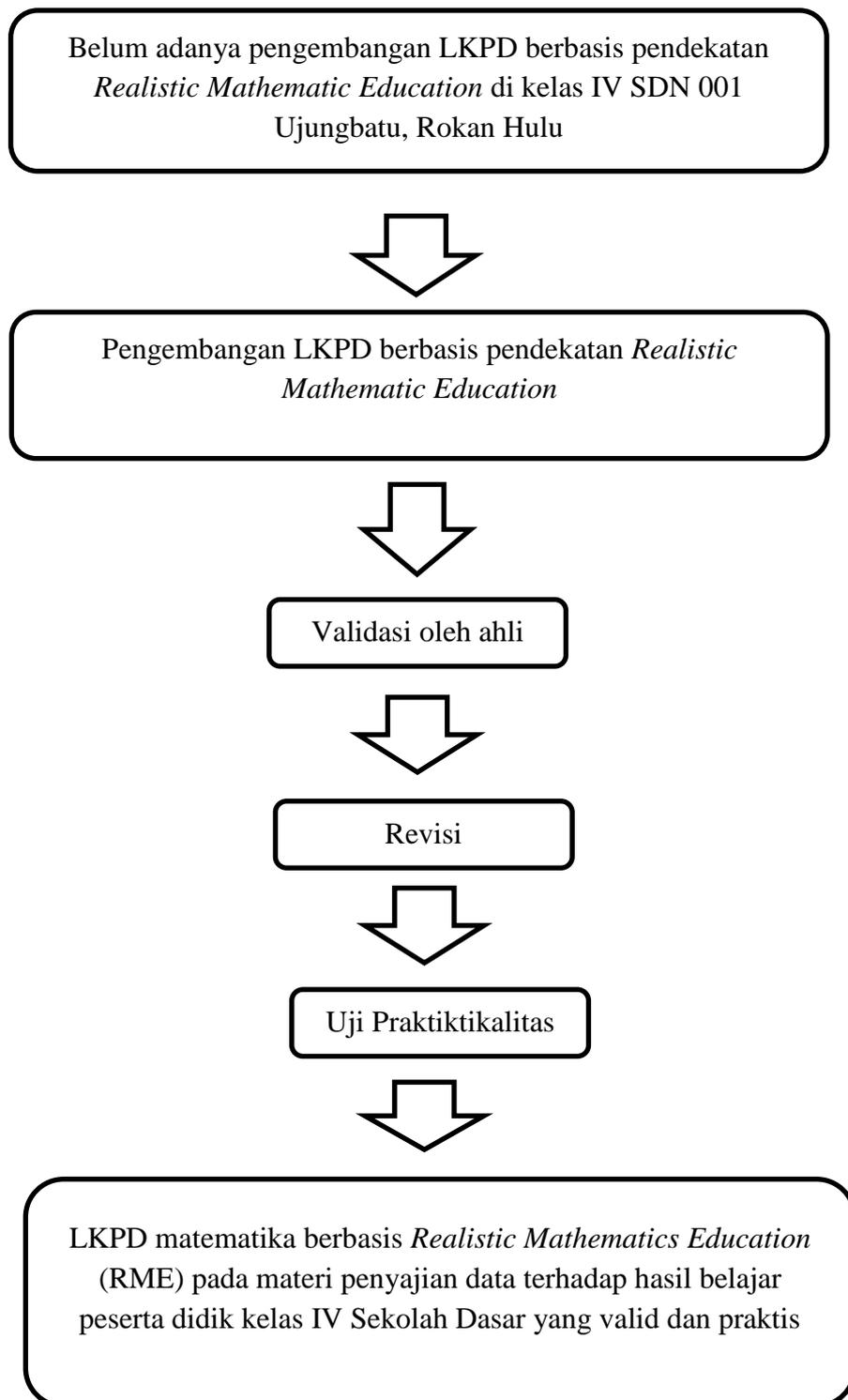
Berdasarkan penelitian yang relevan, maka peneliti mengembangkan LKPD yang dikembangkan di tingkat Sekolah Dasar dengan melakukan penelitian mengenai: **”Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Materi Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar”**

C. Kerangka berfikir

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk yang dirancang secara sistematis melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji keefektifan penggunaannya (Sutarti dan Irawan, 2017). Dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Tahap model pengembangan ADDIE adalah analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti adalah **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* pada Materi Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar.**

Pada tahapan pertama yakni *analysis* (analisis), yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap LKPD, analisis terhadap kurikulum dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal untuk mendesain

LKPD yang dihasilkan. Tahap kedua yakni *design* (perancangan). Pada tahap ini peneliti mendesain sebuah LKPD berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan di tahap pertama. Tahap ketiga yakni *development* (pengembangan). Pada tahap ini LKPD yang telah didesain selanjutnya divalidasi oleh ahli atau validator yang berkompeten dibidangnya. Validator disini yakni dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tahapan keempat dalam model pengembangan adalah *implementation* (penerapan). Pada tahap ini LKPD yang telah divalidasi oleh ahli selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik dikelas IV. Selanjutnya tahap terakhir adalah *evaluation* (evaluasi). Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian secara keseluruhan untuk melihat seberapa praktis media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Berikut kerangka berpikir pada penelitian pengembangan ini yang dapat dilihat pada bagan.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi penyajian data dikelas IV SD berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dimana proses awal pengembangan yakni pembuatan LKPD berbasis RME. Kemudian dilakukan validasi oleh ketiga validator yakni validator materi Ibu Refiona Andika, M.Pd, validator kebahasaan Ibu Ari Suriani, M. Pd serta validator media Bapak Drs. Yunisrul M.Pd.
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi penyajian data dikelas IV Sekolah Dasar dengan merujuk pada model ADDIE telah menghasilkan LKPD yang valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi LKPD oleh validator ahli. Hasil validasi memperoleh persentase 90% untuk materi, 90% untuk kebahasaan dan 93% untuk media dengan kategori “valid”. Sehingga diperoleh rata-rata validitas LKPD dengan presentase 91% dengan kategori “valid”. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa LKPD yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas.
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi

penyajian data dikelas IV Sekolah Dasar menghasilkan LKPD yang sangat praktis. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon guru dan peserta didik. Hasil respon guru menunjukkan persentase kepraktisan 97% dengan kategori “sangat praktis”. Hasil respon peserta didik menunjukkan persentase kepraktisan 97,5% dengan kategori “sangat praktis” Hasil ini memberi gambaran bahwa LKPD yang dikembangkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyaraankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) materi penyajian data dikelas IV SD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
2. Bagi peneliti lain, agar mendapatkan hasil yang sempurna atau yang lebih praktis, dapat mengembangkan LKPD berbasis pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda.
3. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan menambahkan materi-materi dari rujukan buku lain yang lebih banyak, sehingga produk yang dihasilkan lebih menambah wawasan peserta didik tentang pembelajaran yang dipelajarinya.

4. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan produk LKPD yang relevan.

Daftar Pustaka

- Afriza & Risnawati . 2012. *Modul Pengembangan dan Pengemasan LKS* . Pekanbaru : Zanafa Publishing, hlm, 9.
- Ahmad, Syafri. 2016. Model Pembelajaran Geometri Menggunakan Pendekatan Pendidikan Realistik Indonesia (PMRI) di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal ilmu Pendidikan*, 16(2), 1-11.
- Airlanda, G. S., & Puspitasari, R. Y. 2021. Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistic (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No.2.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, A. K., & Mayasari, N. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. *Journal Magistra*, 27(94), 12–23.
- Ananda, Rizki. 2018. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia*. Vol 2, No. 1.
- Anasrudin., Misu, L., & Ndia, L. (2014). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No. 2.
- Ariani, Y., & Kenedi, A. K. (2018). *Model Polya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume Di Sekolah Dasar*, 8(2), 25-36.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah

Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10.

Asma, N., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Cabri 3D. *Jurnal Peluang*, 7(1), 86-93.

Asmaranti, W. Gina, S. P., & Wisniarti. (2018). Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. ISBN: 978-602-6258-07-6, hlm (640).

Astari, T. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 150.

Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1. E-ISSN: 2579-9258. P-ISSN: 2614-3038.

Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Homepage: Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*.

Eko, R, N. 2018 . *Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Berbasis Realistic Mathematic Education di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. Skripsi. Pend. Matematika, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Eliza, Widya. 2022. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Segiempat Kelas VII SMP/MTs*. Skripsi. Pendidikan Matematika. UIN SUSKA.

- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Fitri, R. A., Noviana, E., & Fendrik, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Pengembangan Dengan Materi Volume Kubus dan Balok di SD IT Al-Fityah) (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herwati, "Pengembangan Media Keanekaragaman Aves Sebagai Sumber Belajar Biologi," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1, no. 1 (2016): 32.
- Kartikasari, Nofita. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Pada Materi Luas bangun Datar kelas IV SDN 3 Talok. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. Vol 4.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)*. Jakarta.
- Lestari & Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, dkk. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lorensia, Marselinaa. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SD di Kabupaten Manggarai NTT. *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 01 No. 01 . p-ISSN: 2579-5112. E-ISSN:2579-5174.
- Lutvaidah, ukti. 2016. Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 5. No.3.
- Mulyatingsih, E. (2016). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.

- Ngalimun. (2014) *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ningsih, Seri. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *JPN IAIN*, Vol. 01. No. 2, 83-84.
- Norsanty, U.O & Z. Chairani. 2016. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran *Guided Discovery* untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin*, V.2,N.1.
- Nuharini, D., dkk. 2016. *Mari Belajar Matematika; Pendidikan Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*: Surakarta: CV. Usaha Makmur.
- Pane, A & Dasopang, M, K. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 03, No. 2. e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997.
- Prabawonto, S., dkk. 2007. Pendidikan Matematika II. Bandung: Upi Press.
- Pratowo . 2015 . *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta.
- Prihanto, D. A., & Yunianta, T. N. (2018). Pengembangan Media Komik Matematika pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Maju*, 5(1), 79-90.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Arief Aulia. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, Budiyo. 2017. Manajemen Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Sari, L. Y., & Susanti, D. 2016. Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme Pada Materi Neurulasi Untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan. *BioCONCETTA: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. Vol. II, No.1.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A., (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Education FKIP UNMA*, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2459-9522. E-ISSN: 2548-6756.
- Septian, Ruly. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model *Realistic Mathematics Education*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Volume 5, No. 1.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suriyanti & Sahidin, L. (2013). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1.
- Susilowati, E . (2018). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajarr Peserta Didik SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Peserta*

didik Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. 4(1).

Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan.* Yogyakarta: Deepublish.

Tarigan, D. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik.* Jakarta: Depdiknas.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta : Kencana Prenada Media Kelompok.

Utami, T. F., Kristin, & Indri, A. (2018). Penerapan Model Project based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 3 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 544-545.

Waluyo, E., Sa'dijah, C., & Subanji. (2016). Pengembangan RPP dan LKPD Berbasis Realistic Mathematic Education dengan Memperhatikan Beban Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1. No. 12. E-ISSN: 2502-471X.

Widodo, & Lusi, W. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII. No. 49. ISSN: 1410-2994.

Winarni, E. S. & Harmini, S. 2015. *Matematika: Untuk PGSD.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Yudi, H, R Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2; Teori dan Praktek.* Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.